

Transkrip Hasil Wawancara

Informan : 1 (AH)

Keterangan : Hasil wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 september 2023 pada jam 19.00 melalui google meet, peneliti melakukan wawancara dengan key informan AH yang merupakan auditor Internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Peneliti	bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan audit pada suatu instansi?
Informan 1	Perencanaan dan pelaksanaan pada institusi pendidikan dan non pendidikan sebenarnya sama yang membedakan adalah tingkat materialitasnya, kalau pendidikan non profit, sedangkan non pendidikan sifatnya profit oriented. Pada institusi pendidikan menggunakan ISAK 35 sehingga ada beberapa akun-akun yang berbeda, dan penggunaan ISAK 35 memudahkan auditor internal untuk perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sehingga risiko kecurangan terkait kas nya juga menjadi lebih sedikit
Peneliti	bagaimanakah pelaksanaan <i>whistleblowing</i> yang terjadi pada suatu instansi?
Informan 1	baik terkait dengan whistleblower sama ya disampaikan Bu Hanun sepengetahuan saya kalau di kampus sendiri karena ini kan tadi bicaranya institusi pendidikan ya itu memang secara sistemnya belum ada gitu ya kalau di perusahaan atau misalnya di BUMN biasanya mereka akan punya hotline gitu ya atau misalnya kayak ada semacam kayak surat gitu ya kayak surat yang ditujukan kepada unit pengendalian unit SPI gitu unit unit Pengendalian internal yang bisa memfasilitasi personel-personel dalam entitas itu untuk menyatakan atau mengungkapkan misalnya adanya kecurangan gitu ya kalau di institusi pendidikan atau di umsida sendiri sepertinya belum ada nah selama ini ya yang dilakukan Ya memang lebih kepada personal ya jadi pendekatan personal jadi misalnya ada informan tapi sifatnya lebih informal gitu ya jadi tidak ada sistem yang mengatur jadi sifatnya informal pendekatan secara personal kemudian laporan secara informal begitu baru setelah itu di tangani oleh SPI biasanya begitu
Peneliti	bagaimanakah <i>whistleblowing</i> dapat mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan audit pada suatu instansi dalam mendeteksi <i>fraud</i> ?
Informan 1	bagaimana <i>whistleblowing</i> nya Karena di umsida belum ada gitu ya maka sebenarnya kalau kita punya Whistleblowing system itu juga sebagai masukan gitu ya masukan buat kita untuk bagaimana kita melakukan audit ke depan gitu ya memang melakukan audit itu kan Apalagi yang update hari ini ini itu kan audit yang berbasis resiko jadi enggak semuanya dipul rata enggak berdasarkan proporsinya kalau dia Res high Ris gitu ya resikonya tinggi maka dia akan menjadi ini fokus fokus utamanya sudah tahu Oh kalau saya ke bagian Keuangan berarti yang jadi fokus yang jadi perhatian lagi saya itu yang poin ini poin ini poin ini berbeda Ketika saya ngudit di tempat lain seperti itu Jadi kalau ada wiew itu juga sekalian kita bisa ungkapkan benar enggak sih aduan ini benar enggak sih keluhan ini memang ada di sini nah seperti ituowong itu akan sangat mempengaruhi perencanaan kemudian pelaksanaan yang ada
Peneliti	apakah dengan adanya <i>whistleblower</i> (pelapor kecurangan) dapat mempengaruhi deteksi kecurangan serta meminimalisir angka <i>fraud</i> ?

Informan 1	<p>ya sangat sangat efektif sih gitu karena gini fraud itu kan pendeteksian, jadi sebenarnya salah satu, ini sebelum kita ngomong audit Ya mungkin lebih ke Pengendalian internal dulu gitu ya karena kalau kita ngomongin audit itu kan sebenarnya audit itu adalah proses sebelum atau audit itu kan proses untuk menemukan bukti gitu ya tapi kalau kita ngomong pendeteksian fraud itu mungkin kita ngomong pengendalian internalnya dulu gitu Jadi kalau sebuah Pengendalian internal di dalam dalam sebuah organisasi itu efektif gitu ya maka sebenarnya itu sangat-sangat berpengaruh terhadap proses pendeteksian fraud atau kecurangan gitu sehingga proses pemeriksaan atau proses auditnya itu juga bisa menjadi lebih efektif gitu tapi kalau misalnya dari mulai pengendalian internalnya aja enggak baik gitu ya kurang atau kurang memadai gitu ya maka pendeteksian fraud ini juga agak sulit gitu itu maka harus dilaksanakan pemeriksaan dulu dengan bukti mengumpulkan bukti-bukti yang banyak gitu ya dan dilakukan dengan mungkin waktunya juga lebih lama untuk kita bisa mendeteksi adanya frud gitu Jadi sebenarnya Pengendalian internal kemudian pemeriksaan atau audit itu sangat-sangat berpengaruh terhadap proses pendeteksian fraud atau kecurangan gitu dan semuanya</p>
Peneliti	<p>bagaimanakah meningkatkan deteksi melalui <i>whistleblowing</i> agar dapat mendeteksi lebih banyak <i>fraud</i>?</p>
Informan 1	<p>Iya Jadi kalau saya tadi apa saya juga sepakat ya cuma mungkin mau menambahkan selain jaminan mungkin ya harus ada sebuah sistem Whistleblower yang baik juga gitu karena tanpa adanya sebuah system Whistleblowing yang baik itu sih biasanya akan sia-sia gitu karena itu tadi sistem itu kan terkait dengan Bagaimana fasilitas entitas itu memfasilitasi terkait dengan whistleblowing kemudian Bagaimana entitas itu tadi menjaga gitu ya atau apa ada jaminan tadi terhadap si Whistleblower kemudian bagaimana juga proses tindak lanjut dari adanya Whistleblowing ini gitu jadi sistem itu harus ada dulu gitu prosedur sistem itu harus ada dulu kalau itunya Enggak ada maka ya sebanyak apapun whistleblowing sebanyak apapun whistleblower tetap enggak akan berdampak apa-apa gitu terhadap pendeteksian kecurangan gitu karena ya tadi banyak tapi sistemnya enggak jalan kan Ya sama aja gitu itu yang pertama Kemudian yang kedua mungkin menambahkan lagi ini sih komitmen lebih kepada komitmen dari terutama dari pimpinan ya terutama dari top Manajemen gitu kalau kita ngomong di institusi pendidikan ya berarti pimpinan tertingginya siapa misalnya jajaran Rektor jajaran Wakil Rektor gitu ya Nah itu yang yang eh harus punya komitmen gitu komitmen terkait dengan pelaksanaan whistleblowing system, karena kalau misalnya pimpinan tidak punya komitmen yang kuat Gitu ya maka ya akan Nurun gitu kepada pelaksana teknis di bawah gitu sehingga percuma juga ada whistleblower dan lain sebagainya Kalau misalnya tidak ada komitmen dari pimpinan untuk menganggap bahwa sistem ini penting gitu ya ya tetap akan sia-sia gitu jadi harus ada sistem yang mengakomodir sistem yang baik dan yang kedua adanya komitmen dari top Manajemen gitu</p>
Peneliti	<p>apakah <i>whistleblowing</i> mempunyai peran sebagai upaya untuk mendeteksi <i>fraud</i>?</p>
Informan 1	<p>Ya pastinya berperan ya gitu kalau karena memang whistleblower itu kan salah satu upaya untuk pendeteksian fraud jadi salah satu bentuk upaya kita di dalam pendeteksian fraud itu kan selain tadi Pengendalian internal ya sistem whistleblowing ini, jadi ya memang benar-benar berperan maka dari itu biar perannya ini semakin bisa terlaksana dengan baik bisa berfungsi secara maksimal</p>

	maka ya harus di dilakukan atau diterapkan dengan semestinya kayak misalnya harus ada komitmen harus ada jaminan harus ada sistem ya sebagainya gitu
Peneliti	apakah penerapan <i>whistleblowing</i> memiliki dampak pada menurunnya angka <i>fraud</i> ?
Informan 1	Jawabannya hampir sama seperti pertanyaan nomor 6
Peneliti	Apakah adanya temuan laporan kecurangan dapat mengidentifikasi kasikan tingginya risiko <i>fraud</i> ?
Informan 1	Jadi kan risiko itu kalau kita belajar di audit itu sebenarnya probabilitas terjadinya sebuah kegagalan gitu ketika kita sudah menemukan adanya temuan gitu ya terkait dengan sebuah entitas misalnya melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan Nah pasti di situ risiko <i>fraud</i> juga tinggi gitu karena kembali lagi kok bisa sebuah institusi melakukan kecurangan gitu ya di dalam pembuatan laporan keuangan karena pembuatan laporan keuangan itu kan tidak semata-mata bisa, maksudnya rentetannya banyak gitu mulai dari transaksi mulai dari pengakuan pencatatan sampai terbit laporan keuangan nah ketika adanya kecurangan gitu ya pasti ini tuh dampak runtutannya tuh sistemik gitu bisa jadi terjadi di proses transaksinya, misalnya mark up dan lain sebagainya bisa jadi terjadi di proses pencatatannya yang seharusnya itu dicatat tapi tidak dicatat dan lain sebagainya, jadi itu sebenarnya ee apa namanya saling berkaitan begitu nah ketika ini semua saling berkaitan maka yang perlu dipertanyakan adalah Loh kok bisa berarti pengendalian internalnya nya seperti apa, kalau pengendalian internalnya enggak baik atau enggak punya sebuah sistem Pengendalian internal yang efektif maka sudah jelas resiko <i>fraud</i> nya juga pasti tinggi, kalau kita belajar di audit kan juga ketika Pengendalian internal itu rendah maka risiko dalam audit itu kan tiga ya <i>detection risk</i> , <i>control risk</i> gitu ya maka <i>control risk</i> nya itu tinggi sehingga pasti berpengaruh juga terhadap resiko <i>fraud</i> nya. jadi kalau di bilang pengendalian nya rendah ya maka perusahaan itu resiko bawaannya tinggi itu juga tinggi jadi itu semuanya terkait gitu Itu maksudnya resiko bawaan itu seperti melekat pada entitas itu misalnya kayak perbankan Nanti kalau saya kurang tepat dikoreksi ya, resiko bawaan itu menurut saya adalah Resiko yang melekat pada perusahaan itu kayak misalnya kita perbankan perbankan itu jasa utamanya apa sih Isanya Core bisnis utamanya apa sih kan kredit ya menyalurkan kredit dari masyarakat jadi dia menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan lagi kepada masyarakat kalau dia menyalurkan lagi dana itu kepada masyarakat dalam bentuk kredit kan ada kemungkinan bahwa apa bahwa nasabah itu tidak mampu mengembalikan dananya tidak mampu mengembalikan dana yang dia pinjam gitu ya sehingga kalau kita lihat besaran persentase pinjaman sama besaran persentase bunga untuk simpanan Lebih besar mana lebih besar bunga untuk kredit pinjaman karena kalau dia tidak mampu mengembalikan maka itu akan menjadi tanggung jawab bank bagaimana dana itu bisa tetap dibalikkan lagi kepada si pemilik dana seperti itu Jadi tergantung pada entitasnya jadi masing-masing entitas itu kan punya resiko sendiri-sendiri contohnya lagi misalnya pengeboran pengeboran itu kan minyak nih ya pengeboran itu kan biayanya tinggi ketika dia tahu di situ ada minyak dia bor gitu ternyata sampai sudah sampai titiknya eh nominal yang bisa di diambil dari hasil pengeboran itu tidak optimal tidak mampu menutupi biaya operasionalnya Nah itu juga menjadi resiko bawaan pada perusahaan itu jadi masing-masing perusahaan itu memiliki resiko bawaan yang berbeda-beda seperti itu
Peneliti	apakah auditor internal melaporkan temuan <i>fraud</i> kepada top manajemen, dan apakah alasan bapak/ibu melaporkan?
Informan 1	kalau alasan memang itu salah satu fungsi dari Pengendalian internal adalah untuk salah satunya kan, Sebenarnya ada tiga tujuan dari Pengendalian internal yang satu adalah terkait dengan reliabilitas dari laporan keuangan, Kemudian yang kedua itu

	<p>terkait dengan ketaatan terhadap aturan yang berlaku kemudian yang ketiga adalah efisiensi kegiatan operasional jadi memang tujuannya adalah itu jadi untuk memberikan jaminan gitu ya kepada organisasi atau kepada entitas agar perusahaan tadi bisa mencapai tujuan itu lah Karena tujuan pengendaliannya adalah biar itu semua tadi bisa tercapai, jadi ya kalau misalnya ada Katakanlah fraud gitu ya, atau temuan-temuan Ya pastinya harus di dilaporkan gitu lah kenapa kok harus dilaporkan ya Iya karena itu menghambat dari tujuan perusahaan atau tujuan dari pengendalian itu internal itu sendiri gitu jadi ya memang harus dilaporkan dan itu kan menjadi apa ya bagian dari kalau kita ngomong audit tuh ya itu kan memang bagian dari pekerjaan audit gitu yaitu adalah melaporkan bukti dan juga temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan gitu Jadi itu memang sudah menjadi sebuah keharusan gitu ya keharusan yang memang harus dilakukan baik itu di Pengendalian internal maupun di kegiatan audit begitu</p>
Peneliti	Apakah ada konsekuensi jika auditor internal melaporkan adanya <i>fraud</i> yang terjadi?
Informan 1	<p>alasan Auditor internal melaporkan temuan fraud karena, satu bahwa kalau sudah ngomong kecurangan itu kan berarti ada pihak yang dirugikan gitu ya, ada Conflict of Interest biasanya gitu nah kalau perusahaan dirugikan institusinya dirugikan ya pasti akan dilaporkan gitu ya kemudian bukan hanya sekedar kerugian juga sih bagi perusahaan yang menjadi alasan utama kalau ada fraud itu dilaporkan tapi biasanya juga ada perilaku-perilaku yang tidak etis gitu ya Misalnya di itu tadi Perilaku tidak etis itu bisa karena adanya konflik kepentingan, direktur pengadaan gitu ya misalnya dia sekaligus yang melakukan pembelian dia yang melakukan transaksi dia yang mengajukan dia melakukan pembelian sekaligus yang LPJ, nah itu kan enggak boleh berarti itu tidak ada pemisahan job gitu ya bahwa orang yang melakukan pengajuan misalnya untuk pembelian maka dia harus berbeda dengan orang yang melakukan LPJ maupun pembelian jadi harus ada tupoksi yang jelas ada pembagian jobdesk yang jelas gitu, sehingga tidak ada lagi kecurangan-kecurangan yang terjadi karena pengendalian yang lemah. Pengendalian internal kalau menurut Kus itu kan tiga ya satu memastikan bahwa efektif dan efisien gitu Ya baik secara keuangan maupun operasional kemudian kepatuhan perusahaan atau instansi terhadap aturan-aturan yang berlaku gitu kemudian yang ketiga adalah kegiatan usaha, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, tujuan kedua reliabilitas laporan keuangan kepatuhan laporan yang ketiga kepatuhan hukum kepatuhan aturan, aturan terhadap hukum yang berlaku</p>
Peneliti	Motivasi atau faktor apa yang membuat auditor internal mengungkapkan kecurangan yang terjadi di dalam suatu instansi?
Informan 1	<p>kalau konsekuensi ya menurut saya gak ada ya karena kan itu sebenarnya menjadi bagian dari tugasnya Auditor internal gitu malah kalau Auditor internal tidak melaporkan adanya fraud ya itu yang malah aneh gitu, jadi kalau menurut saya bukan konsekuensi tapi memang itu salah satu bagian atau salah satu tugas dari Auditor internal karena kan memang Auditor internal atau unit Auditor internal memang dibuat oleh entitas itu tujuannya adalah untuk pendeteksian sebagai salah satu unit yang melakukan pendeteksian fraud sebagai salah satu unit yang bisa melakukan pengawasan seperti itu jadi ya memang itu sudah menjadi apa bagian dari pekerjaan mereka</p>
Peneliti	Apakah alasan auditor internal bersikap objektif pada setiap pekerjaan audit?
Informan 1	<p>kalau motivasi atau factor ya Kalau menurut saya tadi ya karena Auditor internal itu kan sebagai unit atau sebagai personal yang mengawasi terkait dengan Pengendalian</p>

	<p>internal di dalam sebuah entitas. Nah karena tadi Pengendalian internal itu bertujuan untuk tiga hal tujuan pengendalian Internal tadi ya maka hal itulah yang harus dilakukan atau di diteruskan oleh Auditor internal untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi gitu Jadi kalau misalnya ditanya motivasinya apa gitu ya motivasinya karena Auditor internal itu ditunjuk ya tugasnya memang untuk melakukan pengawasan tugasnya memang untuk melaksanakan atau memastikan bahwa proses Pengendalian internal itu berjalan dengan baik gitu jadi ya karena dia itu tugasnya seperti itu maka ya mau tidak mau Suka tidak suka ya memang mereka berhak gitu untuk mengungkapkan atau melakukan pendeteksian terkait dengan kecurangan yang mungkin terjadi di dalam instansi gitu sih kalau saya</p>
Peneliti	<p>Mengapa auditor internal melakukan pemeriksaan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pekerja/pekerjaan?</p>
Informan 1	<p>kalau saya karena Auditor internal itu dibentuk memang tujuannya hanya untuk formalitas biar entitas itu punya gitu ya karena kan sekarang di beberapa persyaratan entah itu ee akreditasi gitu ya atau persyaratan apapun itu kan memang salah satu syaratnya harus ada unit SPI gitu ya atau unit Pengendalian internal atau unit penjaminan mutu gitu ya itu kan memang satu syarat tapi kalau kita syaratnya cuman cuman mau e formalitas doang gitu ya ya biar ada gitu biar ada aja ya pasti kita juga sebagai auditor apa internal juga pasti enggak akan objektif dan enggak akan independent, karena hanya formalitas tapi kalau memang di dalam pembentukan Auditor internal pembentukan SPI gitu ya Itu Memang dari awal ditujukan untuk mengawal sebuah proses Pengendalian internal dalam organisasi kemudian ditujukan untuk memang mengawasi dan sebagainya gitu ya maka ya pasti kita sebagai personen gitu ya di dalam unit Auditor internal ya pasti harus mau tidak mau ya harus objektif dan juga independen karena ya tadi kita memang dibentuk tujuannya adalah untuk mengawal supaya proses atau pelaksanaan sistem Pengendalian internal itu terjadi atau berjalan secara efektif kalau auditor internalnya enggak independen auditor internalnya enggak obyektif maka ya pasti system pengendalian internalnya juga enggak akan berjalan efektif maka pembentukan unit SPI itu juga menjadi sia-sia gitu maka seharusnya dikembalikan lagi ditarik lagi gitu ditarik ke garis awal gitu ya</p>

Informan : 2 (NRH)
Keterangan : Hasil wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 september 2023 pada jam 19.00 melalui google meet, peneliti melakukan wawancara dengan key informan NRH yang merupakan auditor Internal sekaligus SPI di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Peneliti	bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan audit pada suatu instansi?
Informan 2	Perencanaan audit kita awali dengan membuat rencana kerja kemudian dimasukkan ke planning program kerjanya SPI, setelah sudah tahu jadwalnya, selanjutnya kita melakukan entry meeting, jadi kita mengkoordinasikan hasil rekapan selama 1 tahun terakhir di masing-masing unit kerja, kemudian mendapatkan feedback dalam melakukan revisi terkait instrumen yang dibahas, dan diinformasikan melalui surat edaran dan kemudian melakukan pelaksanaan pemeriksaan. Pada saat selesai melakukan pelaksanaan, auditor internal akan membuat rekapitulasi hasil temuannya kemudian melakukan observasi
Peneliti	bagaimanakah pelaksanaan <i>whistleblowing</i> yang terjadi pada suatu instansi?
Informan 2	kalau Bagaimana Whistleblowing yang ada di institusi Pendidikan sejauhnyanya di umsida belum ada system khusus gitu ya yang bisa untuk menyalurkan kalau di pemerintahan gitu ya itu kan dia sudah punya Whistleblowing system sendiri kalau di umsida belum punya Jadi kami sih biasanya kalau ada keluhan-keluhan seperti itu biasanya disampaikan kepada kami baik secara personal personil maupun secara kelembagaan jadi bisa perorangan menyampaikan kepada kami seperti maupun secara kelembagaan kalau si kita sendiri sih hampir pernah kalau kasus yang pernah kita tangani Ya itu sudah ada pernah beberapa kali yang kita temukan gitu ya jadi ada perseorangan lapor kemudian kita Kumpulkan bukti-buktinya dan ternyata benar yang terlapor itu adalah kurangan sehingga akhirnya dikenai dari perusahaan dikenai vanishmen sama pihak Universitas
Peneliti	bagaimanakah <i>whistleblowing</i> dapat mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan audit pada suatu instansi dalam mendeteksi <i>fraud</i> ?
Informan 2	Whistleblowing itu memang sangat mempengaruhi ya terkait dengan perencanaan audit terkait dengan pelaksanaan audit karena kalau misalnya sudah ada ini kita enggak ngomong audit secara reguler ya tapi misalnya audit investigatif gitu atau sifatnya misalnya audit-audit yang special case gitu Nah itu sangat berpengaruh Kenapa karena ketika kita sudah sudah ada whel blower gitu ya atau sudah ada whistleblowing terkait dengan adanya kecurangan maka kita bisa menyusun perencanaan audit atau strategi pelaksanaan audit yang lebih spesifik gitu jadi langsung spesifik terhadap misalnya unit mana Yang terkait atau untuk apa Namanya Kegiatan apa yang terkait yang yang memang diungkapkan dalam ee whistleblower itu gitu sehingga secara strategi perencanaan eh dalam pelaksanaan audit juga lebih tepat sasaran gitu sehingga bisa mengungkap kasus fraud yang terjadi gitu sih
Peneliti	apakah dengan adanya <i>whistleblower</i> (pelapor kecurangan) dapat mempengaruhi deteks kecurangan serta meminimalisir angka <i>fraud</i> ?
Informan 2	saya sangat sepakat sekali bahwa audit itu tidak bisa terlepas dari bagaimana pengendalian internalnya dia kalau pengendalian internalnya dia bagus gitu ya maka pasti bisa dipastikan bahwa kemungkinan ya untuk melakukan kecurangan kesalahan itu juga akan terminimalisir gitu kan sesuai dengan yang diaudit itu ya

	semakin bagus tingkat Pengendalian internal gitu ya maka kemungkinan untuk dia melakukan kecurangan itu kan juga kecil tapi kalau pengendalian internalnya lemah gitu ya maka kemungkinan orang melakukan kesalahan fraud itu juga akan semakin besar
Peneliti	bagaimanakah meningkatkan deteksi melalui <i>whistleblowing</i> agar dapat mendeteksi lebih banyak <i>fraud</i> ?
Informan 2	Kadang orang itu kan berani mengungkapkan gitu ya berani adanya kesalahan atau kecurangan yang dilakukan Sama rekan kerjanya atau bahkan pimpinannya itu kan Karena ada jaminan bahwa apa yang dia keluhkan apa yang dia sampaikan itu kan tidak flow up gitu ya jadi orang yang menyampaikan kebenaran itu kan takut takutnya ada apa takut menyerang balik ke dia, loh saya ini loh mau mengungkap kebenaran Tapi nanti kalau tak ungkap saya malah jadi bumerang sendiri, jadi supaya apa istilahnya peningkatan deteksi melalui <i>whistleblowing</i> itu semakin banyak yang terungkap semakin banyak kasus yang disampaikan sehingga tidak ada kesalahan atau fraud lagi yang terjadi maka harus ada jaminan bahwa siapapun yang menyampaikannya melalui <i>whistleblowing</i> sistem tadi itu dijamin kerahasiaannya satu gitu ya dijamin kerahasiaannya sehingga dia bebas untuk mengungkapkan apa sih yang terjadi sehingga deteksi-deteksi terkait dengan kasus fraud atau kecurangan itu bisa terungkap dengan tepat
Peneliti	apakah <i>whistleblowing</i> mempunyai peran sebagai upaya untuk mendeteksi <i>fraud</i> ?
Informan 2	benar sepakat jadi ya memang apa blowing sistem ini sangat berperan gitu ya sangat berperan terkait dengan pengungkapan pengungkapan fraud maupun kecurangan yang ada pada sebuah instansi maupun institusi seperti itu
Peneliti	apakah penerapan <i>whistleblowing</i> memiliki dampak pada menurunnya angka <i>fraud</i> ?
Informan 2	Iya betul pertanyaan no 6 jawabannya sama seperti tadi
Peneliti	Apakah adanya temuan laporan kecurangan dapat mengidentifikasi tingginya risiko <i>fraud</i> ?
Informan 2	Jawaban dari bu A (informan 1) sudah lengkap
Peneliti	apakah auditor internal melaporkan temuan fraud kepada top manajemen, dan apakah alasan bapak/ibu melaporkan?
Informan 2	kalau alasan memang itu salah satu fungsi dari Pengendalian internal adalah untuk salah satunya kan, Sebenarnya ada tiga tujuan dari Pengendalian internal yang satu adalah terkait dengan reliabilitas dari laporan keuangan, Kemudian yang kedua itu terkait dengan ketaatan terhadap aturan yang berlaku kemudian yang ketiga adalah efisiensi kegiatan operasional jadi memang tujuannya adalah itu jadi untuk memberikan jaminan gitu ya kepada organisasi atau kepada entitas agar perusahaan tadi bisa mencapai tujuan itu lah Karena tujuan pengendaliannya adalah biar itu semua tadi bisa tercapai, jadi ya kalau misalnya ada Katakanlah fraud gitu ya, atau temuan-temuan Ya pastinya harus di dilaporkan gitu lah kenapa kok harus dilaporkan ya Iya karena itu menghambat dari tujuan perusahaan atau tujuan dari pengendalian itu internal itu sendiri gitu jadi ya memang harus dilaporkan dan itu kan menjadi apa ya bagian dari kalau kita ngomong audit tuh ya itu kan memang bagian dari pekerjaan audit gitu yaitu adalah melaporkan bukti dan juga temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan gitu Jadi itu memang sudah menjadi sebuah keharusan gitu ya keharusan yang memang harus dilakukan baik itu di Pengendalian internal maupun di kegiatan audit begitu
Peneliti	Apakah ada konsekuensi jika auditor internal melaporkan adanya <i>fraud</i> yang terjadi?

Informan 2	Iya betul jadi enggak ada konsekuensi sih ya memang kewajibannya dia tapi yang perlu di-highlight gitu ya bahwa Auditor internal itu bukan mencari-cari kesalahan gitu ya tapi memang dia mendeteksi adanya kecurangan paradigmanya sudah berubah bukan mencari-cari kesalahan tapi bagaimana menjadi Mitra bagi unit kerja, Mitra bagi auditi untuk menemukan bagaimana solusi yang terbaik gitu ya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal seperti itu
Peneliti	Motivasi atau faktor apa yang membuat auditor internal mengungkapkan kecurangan yang terjadi di dalam suatu instansi?
Informan 2	betul motivasinya Kalau saya bilang itu mengajak seluruh karyawan seluruh unit kerja untuk mengajak dalam kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, kemungkaran dalam melakukan fraud itu jangan sampai ada unit kerja yang melakukan kecurangan seperti itu
Peneliti	Apakah alasan auditor internal bersikap objektif pada setiap pekerjaan audit?
Informan 2	menurut saya internal auditor itu kan kalau kita lihat secara struktur organisasi dia kan bagian dari organisasi tersebut gitu ya dia mengawasi teman-teman nya, tergantung organisasinya kalau organisasinya mungkin seperti perguruan tinggi muhammadiyah mungkin bisa lebih independen gitu ya karena kita tidak terikat langsung sama entitas masing-masing unit kerja tersebut, misalnya saya diaudit saya di akuntansi gitu ya kemudian saya mengaudit fbip mengaudit hukum dan lain sebagainya Itu kan bukan di lingkungan saya bukan di Rana saya beda kalau yang saya audit itu memang akuntansi Nah itu kan saya akhirnya punya kecenderungan loh ini yang audit temanku sendiri nah sama kayak di perusahaan perusahaan misalnya dia ngaudit unit apapun gitu ya Nah itu kan dia merupakan satu kesatuan loh ini yang audit temanku sendiri bisa enggak ya apa ya yang menjadi jaminan bahwa auditor itu bisa independen atau enggak nah itu yang menarik kadang jadi karena memang internal auditor itu harusnya ada langsung di bawah komisaris ya kan ada di bawahnya komisaris langsung di mana dia di atasnya dia ada dewan komite audit yaah sama kayak di perguruan tinggi kita memang katakan dulu di PPM itu kan sejajar di bawahnya Rektor tapi pada De factonya gitu ya De jurnya kan gitu tapi De factonya enggak De factonya kita selalu di bawahnya karek di mana Pasti masih lah intervensi dari pimpinan misalnya terkait pengungkapan Apa itu masih ada intervensi tapi tidak mungkin tidak selalu tidak terlalu tinggi dibandingkan pada perusahaan-perusahaan yang sudah public.
Peneliti	Mengapa auditor internal melakukan pemeriksaan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pekerja/pekerjaan?
Informan 2	jadi orang yang mau melakukan audit gitu ya auditor itu adalah orang yang punya kompetensi mauaudit tentang aset maka dia punya e kompetensi terkait pengadaan gitu ya dan lain sebagainya dia mau ngaudit tentang kinerja kinerja keuangan organisasi ya maka dia maka dia juga harus punya kompetensi itu

Informan : 3 (DKH)
 Keterangan : Hasil wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2024 pada jam 10.00 melalui WhatsApp, peneliti melakukan wawancara dengan DKH yang merupakan auditor internal di PT.X

Peneliti	bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan audit pada suatu instansi?
Informan 3	perencanaan dilakukan pada tahun awal perusahaan. Dalam 1 tahun kalender perusahaan sudah dilakukan perencanaan untuk bidang-bidang yang akan dilakukan audit.
Peneliti	bagaimanakah pelaksanaan <i>whistleblowing</i> yang terjadi pada suatu instansi?
Informan 3	dapat dilakukan melalui e-mail (khusus) dan juga dapat dilakukan langsung kepada team audit ataupun atasan pada divisi terkait
Peneliti	bagaimanakah <i>whistleblowing</i> dapat mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan audit pada suatu instansi dalam mendeteksi <i>fraud</i> ?
Informan 3	<i>whistleblowing</i> dapat merubah rencana audit dalam artian akan ada pemeriksaan khusus atas laporan tsb namun tidak menghentikan perencanaan audit yang sudah disusun
Peneliti	apakah dengan adanya <i>whistleblower</i> (pelapor kecurangan) dapat mempengaruhi deteksi kecurangan serta meminimalisir angka <i>fraud</i> ?
Informan 3	mempengaruhi deteksi kecurangan tapi tidak menurunkan angka <i>fraud</i>
Peneliti	bagaimanakah meningkatkan deteksi melalui <i>whistleblowing</i> agar dapat mendeteksi lebih banyak <i>fraud</i> ?
Informan 3	adanya kerahasiaan daripada identitas pelapor agar menimbulkan rasa aman setiap ingin melaporkan <i>fraud</i>
Peneliti	apakah <i>whistleblowing</i> mempunyai peran sebagai upaya untuk mendeteksi <i>fraud</i> ?
Informan 3	ya, sangat berperan
Peneliti	apakah penerapan <i>whistleblowing</i> memiliki dampak pada menurunnya angka <i>fraud</i> ?
Informan 3	tidak serta merta menurun namun dapat memberikan dampak positif pada pemeriksaan
Peneliti	Apakah adanya temuan laporan kecurangan dapat mengidentifikasi kasikan tingginya risiko <i>fraud</i> ?
Informan 3	tidak, karena untuk tindakan <i>fraud</i> diperlukan bukti lebih bukan hanya sekedar laporan.
Peneliti	apakah auditor internal melaporkan temuan <i>fraud</i> kepada top manajemen, dan apakah alasan bapak/ibu melaporkan?
Informan 3	tidak, untuk menghindari adanya kebocoran pemeriksaan. Laporan akan diteruskan apabila sudah benar-benar terbukti <i>fraud</i> dan sudah mendapatkan pengakuan dari pelaku.
Peneliti	Apakah ada konsekuensi jika auditor internal melaporkan adanya <i>fraud</i> yang terjadi?
Informan 3	ditakutkan adanya kebocoran pemeriksaan jika dilakukan tindak laporan sebelum pemeriksaan selesai

Peneliti	Motivasi atau faktor apa yang membuat auditor internal mengungkapkan kecurangan yang terjadi di dalam suatu instansi?
Informan 3	banyaknya pelaku mengambil keuntungan pribadi, memperkaya diri dari fraud yang dilakukannya
Peneliti	Apakah alasan auditor internal bersikap objektif pada setiap pekerjaan audit?
Informan 3	karena memang sudah job desknya agar dapat memisahkan hal pribadi pada pekerjaan
Peneliti	Mengapa auditor internal melakukan pemeriksaan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pekerja/pekerjaan?
Informan 3	untuk melihat kesanggupan individu tsb dalam bekerja sehingga tidak menimbulkan adanya kesalahan/pelanggaran baik disengaja/tidak